

**PÉRBEDAAN PENDAPATAN DAN KEPUTUSAN PETANI  
PESERTA DAN BUKAN PESERTA PASAR LELANG  
KARET DI KELURAHAN GUNUNG KEMALA  
KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

**Oleh  
EKA SANTA MARIA SIHALOHO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

434 69-24020



**PERBEDAAN PENDAPATAN DAN KEPUTUSAN PETANI  
PESERTA DAN BUKAN PESERTA PASAR LELANG  
KARET DI KELURAHAN GUNUNG KEMALA  
KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

S

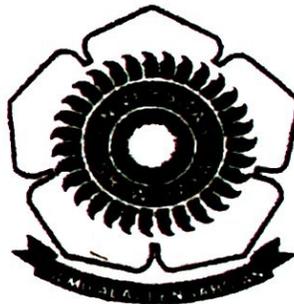
658.810.7

Eka

p

2012

Oleh  
**EKA SANTA MARIA SIHALOHO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

## SUMMARY

**EKA SANTA MARIA SIHALOHO.** Difference of Income and Decisions of Participants Farmers and Not Participants of Rubber Auction Market in Village of Gunung Kemala West Prabumulih District. (Supervised by **LAILA HUSIN** and **M. YAMIN**).

The purposes of this research were to 1) describe the pattern of marketing of rubber farmers; 2) analyze the difference in incomes participants farmers and not the participants of rubber auction market; 3) analyze the factors that influence the rubber farmers in selecting the decision to follow the auction market.

The research locates at Village of Gunung Kemala West Prabumulih District in April 2012. The method that is used in this research is a survey method. The sampling method used proportionate stratified random sampling taken. Source of data are primary data and the secondary data. Data is analysed with tabulating and described descriptively.

The results of research indicates that the pattern of marketing auction market in the KUD Suka Maju who followed by participants farmers is two times bigger than the pattern of marketing not the participants of rubber auction market. Income of participants farmers is higher and statistically significantly different compared with the income of farmers not participants of rubber auction market. Factors that positively influence farmers in determining the decision to attend the auction market significantly influenced by several factors, namely the social and economic factors. Economic factors consist of rubber capital sources and the way to fulfillment the availability of

daily necessities, whereas social factors consist of farming experience, and emotional connection. the Age factor of farmers significantly negatively affect.

## RINGKASAN

**EKA SANTA MARIA SIHALOHO.** Perbedaan Pendapatan dan Keputusan Petani Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **M. YAMIN**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan pola pemasaran karet petani, (2) Menganalisis perbedaan pendapatan petani peserta dan bukan peserta pasar lelang karet, (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam memilih keputusan untuk mengikuti pasar lelang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat pada bulan April 2012. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis berimbang dari 198 petani karet Lapisan I diambil 40 sampel dan dari 110 petani karet Lapisan II diambil 22 sampel. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemasaran pasar lelang KUD Suka Maju yang diikuti oleh petani peserta dua kali lipat dibandingkan pola pemasaran petani bukan peserta pasar lelang karet. Pendapatan petani peserta lebih tinggi dan berbeda nyata secara statistik dibandingkan dengan pendapatan petani bukan peserta pasar lelang karet. Faktor-faktor yang berpengaruh positif petani dalam menentukan keputusan untuk mengikuti pasar lelang dipengaruhi beberapa faktor yang signifikan yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari sumber modal usahatani karet dan cara pemenuhan ketersediaan kebutuhan sehari-hari sedangkan

faktor sosial terdiri dari pengalaman usahatani, dan hubungan emosional. Faktor umur petani secara nyata berpengaruh negatif.

**PERBEDAAN PENDAPATAN DAN KEPUTUSAN PETANI PESERTA  
DAN BUKAN PESERTA PASAR LELANG KARET DI KELURAHAN  
GUNUNG KEMALA KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

**Oleh  
EKA SANTA MARIA SIHALOHO**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

Skripsi

**PERBEDAAN PENDAPATAN DAN KEPUTUSAN PETANI PESERTA  
DAN BUKAN PESERTA PASAR LELANG KARET DI KELURAHAN  
GUNUNG KEMALA KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

Oleh  
**EKA SANTA MARIA SIHALOHO**  
05081004039

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

Indralaya, September 2012



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.

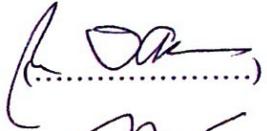
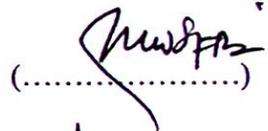
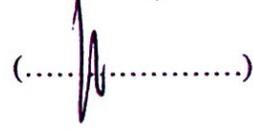
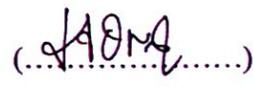
Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 19521028 197503 1 001

**Skripsi berjudul “Perbedaan Pendapat dan Keputusan Petani Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat” oleh Eka Santa Maria Sihaloho telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 12 September 2012**

**Komisi Penguji**

- |                                   |            |   |
|-----------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.         | Ketua      |    |
| 2. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  | Sekretaris |    |
| 3. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.    | Anggota    |   |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.        | Anggota    |  |
| 5. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. | Anggota    |  |

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph. D.  
NIP.19620510 198803 1 002

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP.19540204 198010 2 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, September 2012

Yang membuat persetujuan



Eka Santa Maria Sihaloho

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 8 September 1989 di Lubuk Pakam, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, orang tua bernama S. Sihaloho dan L. Sianturi yang bertempat tinggal di Tanjung Morawa, Sumatera Utara.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di Sekolah Dasar Negeri No. 105855 PTP Nusantara II Tanjung Morawa pada tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama di SMP Katolik Santa Maria Medan dan pada tahun 2004 menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Katolik Tri Sakti Medan pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Perbedaan Pendapatan dan Keputusan Petani Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat”.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan segalanya yang indah pada anakNya.
2. Orang tua tercinta, Bapak dan Mama yang menjadi penyemangat dan memberikan dukungan baik secara moral dan materi. Beserta keluargaku tercinta Bou Uly, Abang Hotlan, Adek Fabian, Adek Rosinta dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas doa, pengertian dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin M.P selaku pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya dimulai dari persiapan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M. P dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. yang telah bersedia menjadi ketua dan sekretaris. Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si, Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si yang telah bersedia menjadi komisi penguji.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian yang telah mengajar dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Pertanian Universitas Sriwijaya hingga mencapai akhir kelulusan.

6. Bapak Kepala Lurah Gunung Kemala terima kasih telah memberikan izin dan bantuannya untuk penulis. Tidak lupa juga Bapak Asmuddin beserta istri dan keluarga yang telah memberikan tempat tinggal selama penelitian kepada penulis serta seluruh pengurus Gapoktan Suka Maju, pengurus toke dan petani-petani di Kelurahan Gunung Kemala yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
7. Dedy Lerwandy untuk segala hal yang sudah dan akan terjadi, percaya tak ada yang mustahil dan akan menjadi indah sesuai dengan rencananya. Dia beserta kita.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Maris, Iren, Flora, Julika, Vina, Hans, Yanshen, Victor, terima kasih atas doa, bantuan dan semangatnya.
9. Sahabat seperjuangan Natalina, Vera, Novi, Marzha, Nelita, Elsa, Jessica, terima kasih atas dukungan, doa dan juga semangatnya. Semoga persahabatan kita tidak putus sampai di bangku perkuliahan.
10. Sahabat di Pondok Indah Mahasiswa (PIM) yang bersama setiap waktu demi mewujudkan impian, terima kasih atas dukungan dalam bentuk doa, semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini Omta, Jacqueline, Artha, Nessa, Putri, Tata, Anna, Nancy, Dian, Ewis, Rona, Desy, Evi, Monica, Yudika, Igre, Febri, Helen, Claudia, Ririn, serta teman dan kakak yang telah menjemput impiannya terlebih dahulu Eka, Sonya, Appe, Novita, Naomi, Yessi dan Juwita.
11. Keluarga besar Silahisabungan dan Toga Simatupang Indralaya untuk kebersamaan dan segala bantuan selama ini khususnya Ito Samuel terima kasih atas semuanya.
12. Semua rekan seperjuangan dari Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta rekan perjuangan lainnya baik kakak-

kakak senior maupun adik-adik junior, terima kasih atas bantuan dan persahabatannya.

13. Para staf dan tata usaha di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian yang turut serta membantu.

14. Semua rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Indralaya, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL .....                                 | xvii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                | xviii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | xix     |
| I. PENDAHULUAN .....                               | 1       |
| A. Latar Belakang .....                            | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 7       |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                       | 7       |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN .....                       | 9       |
| A. Tinjauan Pustaka .....                          | 9       |
| 1. Konsepsi Tanaman Karet.....                     | 9       |
| 2. Konsepsi Petani.....                            | 10      |
| 3. Arti dan Fungsi Pemasaran .....                 | 12      |
| 4. Pasar Lelang sebagai Lembaga Pemasaran.....     | 12      |
| 5. Konsepsi Produksi .....                         | 14      |
| 6. Konsepsi Biaya Produksi .....                   | 15      |
| 7. Konsepsi Harga Jual .....                       | 16      |
| 8. Konsepsi Penerimaan.....                        | 18      |
| 9. Konsepsi Pendapatan .....                       | 19      |
| 10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan..... | 20      |
| B. Model Pendekatan .....                          | 24      |
| C. Hipotesis .....                                 | 24      |

|  | Halaman |
|--|---------|
| D. Batasan-batasan.....  | 25      |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....  | 27      |
| A. Tempat dan Waktu.....   | 27      |
| B. Metode Penelitian .....   | 27      |
| C. Metode Penarikan Contoh.....  | 27      |
| D. Metode Pengumpulan Data.....  | 28      |
| E. Metode Pengolahan Data .....  | 28      |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....  | 34      |
| A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....   | 34      |
| 1. Letak dan Batas Daerah Penelitian .....                                       | 34      |
| 2. Geografi dan Topografi.....   | 35      |
| 3. Penduduk dan Mata Pencaharian .....   | 36      |
| 4. Sarana dan Prasarana .....  | 38      |
| B. Karakteristik Petani Contoh.....  | 40      |
| C. Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala.....                               | 42      |
| D. Pola Pemasaran Karet Petani .....   | 44      |
| E. Perbedaan Pendapatan Petani Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Karet..... | 49      |
| 1. Biaya Produksi .....  | 49      |
| 2. Produksi dan Penerimaan.....  | 51      |
| 3. Pendapatan .....  | 52      |
| F. Keputusan Petani untuk Mengikuti Pasar Lelang.....                            | 54      |
| 1. Faktor Ekonomi .....  | 56      |

|                              | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 2. Faktor Sosial .....       | 57      |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60      |
| A. Kesimpulan .....          | 60      |
| B. Saran .....               | 61      |
| DAFTAR PUSTAKA .....         | 62      |
| LAMPIRAN                     |         |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan per Kabupaten dan Kota Tahun Anggaran 2010 .....                  | 4       |
| 2. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Beberapa Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2010 .....                  | 5       |
| 3. Harga Karet Petani Peserta Pasar Lelang dan Bukan Peserta Pasar Lelang Kelurahan Gunung Kemala 2011 .....                | 6       |
| 4. Jumlah Petani Contoh yang Diambil untuk Penelitian di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Tahun 2012..... | 28      |
| 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala Berdasarkan Kelompok Usia .....  | 36      |
| 6. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2011.....   | 37      |
| 7. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Gunung Kemala 2011.....  | 38      |
| 8. Tingkat Umur Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala 2011.....   | 40      |
| 9. Tingkat Pendidikan Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala 2011 .....  | 41      |
| 10. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala 2011 .....  | 41      |
| 11. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Kelurahan Gunung Kemala 2011 ...  | 49      |
| 12. Rata-rata Produksi Karet, Harga dan Penerimaan Petani Kelurahan Gunung Kemala 2011 .....                                | 52      |
| 13. Rata-rata Pendapatan Petani Kelurahan Gunung Kemala 2011 .....  | 52      |
| 14. Hasil Analisis Uji Keragaman dan Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet.....  | 53      |
| 15. Nilai Parameter Dugaan Persamaan Regresi Keputusan Petani Karet dalam Memilih untuk Mengikuti Pasar Lelang .....        | 54      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Model Penelitian Diagramatik Penelitian .....                          | 24      |
| 2. Diagram Alir Saluran Pemasaran Petani Peserta Pasar Lelang .....       | 46      |
| 3. Diagram Alir Saluran Pemasaran Petani Bukan Peserta Pasar Lelang ..... | 47      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Denah Wilayah Kelurahan Gunung Kemala.....  | 65      |
| 2. Identitas Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                              | 66      |
| 3. Identitas Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                        | 67      |
| 4. Total Biaya Tetap Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                      | 68      |
| 5. Total Biaya Tetap Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....                 | 74      |
| 6. Biaya Variabel Pupuk Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                   | 77      |
| 7. Biaya Variabel Pupuk Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....              | 80      |
| 8. Biaya Variabel Herbisida Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....                | 82      |
| 9. Biaya Variabel Herbisida Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....          | 83      |
| 10. Biaya Variabel Peralatan Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....               | 84      |
| 11. Biaya Variabel Peralatan Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....         | 87      |
| 12. Biaya Variabel Lain Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                   | 89      |
| 13. Biaya Variabel Lain Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011..... | 90      |
| 14. Biaya Variabel untuk Upah Tenaga Kerja Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011..... | 91      |

|   | Halaman |
|---|---------|
| 15. Biaya Variabel untuk Upah Tenaga Kerja Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 ..... | 93      |
| 16. Total Biaya Variabel Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                         | 94      |
| 17. Total Biaya Variabel Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....                    | 96      |
| 18. Total Biaya Penerimaan Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                       | 97      |
| 19. Total Biaya Penerimaan Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011.....                  | 103     |
| 20. Total Biaya Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                                  | 106     |
| 21. Total Biaya Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                            | 107     |
| 22. Pendapatan Petani Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                                   | 108     |
| 23. Pendapatan Petani Bukan Peserta Pasar Lelang Karet di Kelurahan Gunung Kemala, 2011 .....                             | 109     |
| 24. <i>Independent Sample T-Test</i> (Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet)..  | 110     |
| 25. Regresi Binary Logistic Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Mengikuti Pasar Lelang Karet .....     | 111     |



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa. Berbagai upaya dilakukan, berbagai masalah diatasi, dan berbagai komoditas di pacu produksinya untuk ditingkatkan perannya dalam mengisi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Daniel, 2004). Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan maritim. Selama ini, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut telah berkembang di Indonesia yang merupakan salah satu subsistem agribisnis (Firdaus, 2008).

Peranan sektor pertanian merupakan titik berat pembangunan di Indonesia dalam bidang ekonomi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005).

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan Nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan, bahan baku industri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan adalah subsektor perkebunan. Pembangunan pertanian subsektor perkebunan memiliki arti penting, terutama di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Hal ini didukung dengan banyaknya permintaan baik di pasar dalam

negeri maupun pasar luar negeri, salah satunya adalah tanaman perkebunan karet (Tim Penulis PS, 2008). Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet yang terluas di dunia dengan luas mencapai 3-3,5 juta hektar (Tim Penulis PS, 2011).

Karet merupakan komoditi ekspor yang cukup berperan dalam perekonomian Nasional di Indonesia, yakni sebagai penghasil devisa ataupun sebagai lapangan kerja bagi penduduk. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Perkebunan karet diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar seperti PNP/PTP, perusahaan swasta asing serta sebagian besar diusahakan oleh petani kecil serta tradisional (Sastraatmadja, 1985). Perkebunan karet yang dikelola oleh pekebun kecil disebut petani karet rakyat. Jenis yang dijual petani karet rakyat biasanya adalah slab, *sheet* angin dan beberapa bentuk karet beku lainnya (Tim Penulis PS, 2011).

Hasil karet rakyat rata-rata kurang memenuhi persyaratan mutu karet akibat pengelolaan yang belum dilakukan secara maksimal (Sastraatmadja, 1985). Mutu hasil perkebunan sebagaimana produktivitas juga rendah terutama perkebunan rakyat, karena produksinya masih produk asalan. Petani belum mengolah bahan olah karet (bokar) sesuai dengan teknologi yang dianjurkan. Masih terdapat banyak sampah seperti halnya batu, daun kering, sandal pada bokar. Hal ini menyebabkan rendahnya mutu pada karet dan berkurangnya harga yang diterima oleh petani rakyat.

Menurut Muhdori (2004), struktur pasar produk pertanian pada tingkat pedesaan umumnya menghadapi permasalahan yang tidak ada habisnya, dimana lemahnya posisi tawar petani, pembentukan harga tidak transparan, tidak memiliki modal, jalur distribusi panjang, tidak ada kepastian harga, komoditas yang dihasilkan mudah rusak dan kualitas komoditas belum sesuai harapan.

Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani dan melepaskan diri dari lintah darat (tengkulak), para individu dan lapisan masyarakat golongan rendah mendirikan

sebuah kelembagaan simpan pinjam diantaranya adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Tujuan pemerintah yang dicanangkan dalam usaha pengembangan koperasi dengan pola KUD adalah menumbuhkan dan meningkatkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus dirinya sendiri (Pudjastuti dan Fenny, 2009). Pemerintah Indonesia memberikan bantuan bagi koperasi yang mempunyai kegiatan di bidang simpan pinjam ini dalam program pembangunan lima tahun, mulai tahun 1976 (Djamhari dan Ahmad, 1986).

Pembeli karet rakyat adalah pedagang perantara/tengkulak, tempat lelang dan KUD. Para pembeli karet rakyat ini biasanya menjualnya lagi ke pabrik remiling atau pabrik karet remah. KUD mengembangkan intuisi pasar dalam bentuk pasar lelang. Dalam pasar lelang penjual dan pembeli akan ditemukan secara langsung. (Tim Penulis PS, 2011).

Sampai sejauh ini penyelenggaraan pasar lelang di Indonesia di dasarkan pada keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No.650/MPP/Kep/10/2004. Program pembangunan pasar lelang memiliki tujuan memperpendek rantai distribusi bahan pangan dan bahan baku industri nasional dari petani produsen di sentra-sentra kegiatan produksi sampai ke konsumen pengguna. Akibatnya terjadi peningkatan kesegaran komoditas yang diperdagangkan dan memperbaiki mekanisme pembentukan harga secara transparan. Petani produsen mendapatkan margin yang lebih baik sesuai dengan kontribusinya dan mekanisme pasar lelang menghapuskan pihak perantara yang tidak perlu. Petani produsen bersama konsumen sebagai sasaran yang dituju, mendapat harga wajar dengan posisi tawar petani yang lebih baik, sehingga kesejahteraannya meningkat (Mardjoko, 2004).

Pasar lelang akan membuka akses luas kepada para pelaku pasar sehingga akan lebih banyak penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi sehingga persengkokolan pihak yang terbatas dapat dikurangi secara signifikan. Dampak

daripada pasar lelang akan menghilangkan sistem ijon, tebasan, panjar yang kurang disenangi petani karena merugikan posisi tawar petani yang selalu dalam kondisi dikejar kebutuhan sehingga dimanfaatkan oleh tengkulak. Pasar lelang yang transaksinya tunai akan lebih menarik petani dan pedagang pengumpul tingkat kecamatan sehingga akan lebih banyak menarik para pihak untuk berpartisipasi disini (Mardjoko, 2004).

Propinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi karet terbesar di Indonesia juga telah menerapkan sistem pasar lelang (Tim PS, 2011). Menurut Cahyono (2010), karet juga merupakan komoditas perkebunan andalan yang dapat memberikan lapangan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2010), luas dan produksi karet rakyat di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan per Kabupaten dan Kota Tahun Anggaran 2010

| No.    | Kabupaten/Kota | Luas Areal (Ha) |         |         |           | Produksi (Ton) |           |
|--------|----------------|-----------------|---------|---------|-----------|----------------|-----------|
|        |                | TBM             | TM      | TT      | Jumlah    | Total          | Rata-rata |
| 1      | Musi Rawas     | 72.841          | 202.482 | 54.200  | 329.522   | 245.385        | 1,21      |
| 2      | Muara Enim     | 70.532          | 133.180 | 16.266  | 219.978   | 233.065        | 1,75      |
| 3      | Musi Banyuasin | 32.992          | 111.536 | 20.465  | 164.993   | 106.516        | 0,95      |
| 4      | OKI            | 39.618          | 90.260  | 15.539  | 145.417   | 166.373        | 1,84      |
| 5      | Banyuasin      | 26.486          | 54.109  | 8.712   | 89.307    | 95.271         | 1,76      |
| 6      | OKU Timur      | 33.400          | 38.001  | 3.623   | 75.024    | 60.263         | 1,59      |
| 7      | OKU            | 22.490          | 40.024  | 6.991   | 69.505    | 66.237         | 1,65      |
| 8      | Lahat          | 8.732           | 16.886  | 3.836   | 29.454    | 37.898         | 2,24      |
| 9      | Ogan Ilir      | 10.014          | 18.032  | 1.219   | 29.265    | 18.542         | 1,03      |
| 10     | Prabumulih     | 7.326           | 8.722   | 2.578   | 18.626    | 14.824         | 1,70      |
| 11     | Lubuk Linggau  | 2.295           | 8.220   | 3.359   | 13.874    | 9.502          | 1,16      |
| 12     | Empat Lawang   | 1.943           | 2.406   | 230     | 4.579     | 4.127          | 1,72      |
| 13     | OKU Selatan    | 2.974           | 1.009   | 42      | 4.025     | 1.614          | 1,60      |
| 14     | Pagar Alam     | 1.161           | 383     | -       | 1.544     | 646            | 1,69      |
| Jumlah |                | 332.803         | 725.249 | 137.059 | 1.195.111 | 1.060.262      | 1,46      |

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2010

Jumlah total produksi karet tahun 2010 di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 1.060.262 ton dan luas sebesar 1.195.111 hektar. Produksi terbesar disumbang

oleh Kabupaten Musi Rawas sebesar 23,14 persen dan luas sebesar 27,57 persen, kemudian produksi terbesar kedua dimiliki oleh Kabupaten Muara Enim dengan jumlah produksi sebesar 21,98 persen dan luas sebesar 18,40 persen. Kota Prabumulih masih jauh ketinggalan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Namun jika dilihat dari rata-rata luas dan produksi tanaman yang menghasilkan yakni 1,70 ton/ha tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Muara Enim. Hal ini berarti luas areal yang ada di Kota Prabumulih dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh petani rakyat untuk menghasilkan produksi karet. Kota Prabumulih merupakan kota yang terkenal dengan sistem pasar lelang karet. (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2010).

Masyarakat di Kota Prabumulih di beberapa kecamatan sangat menggantungkan hidupnya dari tanaman karet, khususnya di Kecamatan Prabumulih Barat. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan karet di Kota Prabumulih yang ada di beberapa kecamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Beberapa Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2010

| No.    | Kecamatan            | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) |
|--------|----------------------|-----------------|----------------|
| 1.     | Rambang Kapak Tengah | 3.337           | 1.934          |
| 2.     | Prabumulih Timur     | 3.460           | 3.955          |
| 3.     | Prabumulih Selatan   | 3.249           | 2.764          |
| 4.     | Prabumulih Barat     | 5.648           | 4.095          |
| 5.     | Prabumulih Utara     | 398             | 193            |
| 6.     | Cambai               | 2.534           | 1.883          |
| Jumlah |                      | 18,626          | 14.824         |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2012

Kebun karet yang terdapat di Kecamatan Prabumulih Barat tahun 2010 memiliki luas areal 5.648 hektar, luas areal perkebunan rakyat di Kecamatan Prabumulih Barat ini merupakan areal terluas bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kota Prabumulih. Begitupun dengan produksinya yang mendominasi dari kecamatan lain yang ada dengan jumlah produksi sebesar 4.095 ton. Salah satu kelurahan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yaitu Kelurahan Gunung

Kemala. Sekitar 91 persen penduduk Kelurahan Gunung Kemala menggantungkan hidupnya dari kegiatan pertanian, khususnya tanaman karet seluas 800 hektar, sedangkan selebihnya bekerja sebagai PNS, POLRI, montir dan bidan swasta dan perawat swasta.

Melihat banyaknya permintaan karet baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, maka usaha perkebunan karet ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan kedepannya serta memberikan keuntungan bagi petani setempat. Usahatani perkebunan karet ini merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat Kelurahan Gunung Kemala. Namun terdapat dua pilihan petani dalam memasarkan produksi karetnya, yang pertama yaitu memasarkan ke pasar lelang dan bukan pasar lelang. Berikut adalah perbedaan harga di lapisan pasar lelang dan bukan pasar lelang.

Tabel 3. Harga Karet Petani Peserta Pasar Lelang dan Bukan Peserta Pasar Lelang Kelurahan Gunung Kemala 2011

| No. | Bulan     | Harga Bokar          |                            |
|-----|-----------|----------------------|----------------------------|
|     |           | Peserta Pasar Lelang | Bukan Peserta Pasar Lelang |
| 1.  | April     | 25.050               | 23.000                     |
| 2.  | Mei       | 23.105               | 20.500                     |
| 3.  | Juni      | 23.130               | 21.100                     |
| 4.  | Juli      | 21.939               | 20.100                     |
| 5.  | Agustus   | 22.700               | 19.000                     |
| 6.  | September | 22.300               | 18.500                     |
| 7.  | Oktober   | 22.665               | 20.500                     |
| 8.  | November  | 20.700               | 17.500                     |
| 9.  | Desember  | 19.525               | 17.000                     |
| 10. | Januari   | 19.650               | 17.000                     |
| 11. | Februari  | 18.750               | 17.050                     |
| 12. | Maret     | 19.190               | 17.100                     |
|     | Rata-rata | 21.565               | 19.027                     |

Petani yang memasarkan produksi karetnya ke pasar lelang dibantu oleh KUD Suka Maju, dimana berperan sebagai wadah yang menaungi petani untuk melakukan pasar lelang. Karet yang dijual oleh pasar lelang ini adalah dalam bentuk bokar. Selain dalam bentuk lelang terdapat juga petani yang memasarkan produksinya ke bukan pasar lelang yakni dalam hal ini tengkulak. Adanya perbedaan pemasaran karet petani

menyebabkan perbedaan harga bokar yang diterima oleh petani (Tabel 3). Perbedaan harga tersebut mempengaruhi pendapatan petani di Kelurahan Gunung Kemala. Hal ini menarik untuk diteliti dan menghitung berapa besar perbedaan petani peserta dan bukan peserta pasar lelang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani untuk mengikuti pasar lelang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana pola pemasaran karet petani dan berapa persen petani yang memanfaatkan pola tersebut?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan petani peserta dan bukan peserta pasar lelang karet?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani karet dalam memilih keputusan untuk mengikuti pasar lelang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pola pemasaran karet petani.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani peserta dan bukan peserta pasar lelang karet.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam memilih keputusan untuk mengikuti pasar lelang.

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perbedaan pendapatan petani peserta dan bukan peserta pasar lelang karet dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam proses belajar di lapangan, juga diharapkan

sebagai tambahan informasi untuk instansi-instansi terkait dalam pemasaran karet serta sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, E. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Menjadi Anggota dan Non Anggota Pasar Lelang KUD Serasan Jaya dan Perbandingan Pendapatannya di Kecamatan Gelumbang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2010. Kotamadya Prabumulih dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kotamadya Prabumulih. Prabumulih.
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Penerbit Pustaka Mina. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar ekonomi pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Perkebunan. 2010. Laporan Tahunan Mengenai Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Djamhari C. dan A. Dimyanti. 1986. Koperasi dalam Era Efisiensi Nasional. Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gitosudarmo, I. 1995. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta.
- Gustiawansyah, I. 2010. Analisis Kinerja Manajemen Gapoktan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Peserta dan Non Peserta Pasar Lelang Karet di Desa Tanjung Dayang Selatan Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diklat Kuliah. (Tidak Dipublikasikan).
- Husodo, Siswono Y., dkk. 2004. Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Joesron, Tati S. dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Salemba Empat. Jakarta.
- Junaidi, 2010. Botani dan Syarat Tumbuh Karet. (Online). (<http://www.yousaytoo.com/botani-dan-syarat-tumbuh-karet/268293>, diakses 20 Maret 2012).
- Maddy, K. 2009. Metode Penetapan Harga dengan Pendekatan Biaya. (Online). (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1947342-metode-penetapan-harga-dengan-pendekatan>, diakses 25 Maret 2012).

- Mardjoko, T. 2004. Pasar Lelang: Harapan baru memperbaiki posisi tawar petani. (Online). (<http://web.bappebti.go.id/pll/Artikel-Pasarlelang.pdf>, diakses 20 Maret 2012).
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Muhdori, 2004. Perkembangan Pasar Lelang. (Online).([http://www.bappebti.go.id/?pg=edukasi\\_artikel\\_detail&edukasi\\_artikel\\_id=1&jns=1](http://www.bappebti.go.id/?pg=edukasi_artikel_detail&edukasi_artikel_id=1&jns=1), diakses tanggal 20 Maret 2012).
- Opriyanti, Y. 2010. Analisis Komparatif Pendapatan dan Determinan Keputusan Petani Menjual Produksi Karet ke Pasar Lelang di Desa Batumarta I Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Pudjastuti dan Fenny Y. 2009. Persepsi Petani Terhadap Peranan KUD dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. AgrUMY Vol. XVIII No.1 Juni 2009. Yogyakarta.
- Rahmawati, N. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Kemitraan Pada Usahatani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Pakem Kabupaten Slema. AgrUMY Vol. XVII No.2 Desember 2008. Yogyakarta.
- Ramadhan, A. 2011. Analisis Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Usahatani Karet serta Hubungannya dengan Sistem Penjualan Hasil di Desa Tanjung Raya Kabupaten Muara Enim. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Sastraatmadja, E. 1985. Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Soediyono. 1981. Ekonomi Mikro: Perilaku Harga Pasar dan Konsumen. Liberty Offset. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sudarsono dan Edilius. 2007. Manajemen Koperasi Indonesia. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. Mikroekonomi Teori Pengantar. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Penulis PS. 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Witrianto, 2011. Apa dan Siapa Petani. (Online). (<http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/apa-dan-siapa-petani>, diakses 20 Maret 2012).